

MANAJEMEN UNTUK OPTIMALISASI PELAYANAN PERPUSTAKAAN NUSANTARA

Ida Puspitowati ¹

¹Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: idap@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The library is one of the facilities as a form of reading garden for the public that is easy to access to get various kinds of information and additional knowledge. Additional knowledge is needed, especially for school children, both from elementary school to high school. In addition to the additional knowledge that can be obtained for school children, the library also provides additional insight for parents of students in assisting learning at home, during the Pandemic period. Implementation of online education for almost 2 (two) years in Indonesia, is not an easy thing to get additional knowledge, additional information to increase knowledge. The Nusantara Library of Banjar Wijaya is here to provide opportunities and facilitate access for children and parents in the RW07 Banjar Wijaya neighborhood, Cipete Village, Tangerang City. Literacy is realized not only related to learning patterns in schools and school libraries. The form of literacy from the association of the community environment can improve the welfare of the community. When someone has started to be able to read, it will encourage interest in reading. Interest in reading arises when someone already has the ability to read. Furthermore, the reading culture will be maintained by the availability of reading materials and ease of access to reach reading books that suit the interests of readers. residents of RW07 Banjar Wijaya, Cipete sub-district, Tangerang City, to provide assistance in the preparation of the book catalog and the administration of the Nusantara library which has been present in the midst of the community. The preparation and tidying of the administration is very necessary for the residents of the library management

Keywords: library, pandemic, service

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan salah satu sarana sebagai bentuk taman bacaan bagi masyarakat yang mudah untuk diakses untuk mendapatkan berbagai macam informasi dan pengetahuan tambahan. Pengetahuan tambahan sangat diperlukan khususnya bagi anak-anak sekolah, baik dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Di samping pengetahuan tambahan yang dapat diperoleh bagi anak-anak sekolah, Perpustakaan juga memberikan tambahan wawasan bagi orang tua siswa dalam pendampingan belajar di rumah, selama masa Pandemi. Pelaksanaan pendidikan secara daring selama hampir 2 (dua) tahun di Indonesia, bukan hal yang mudah untuk mendapatkan pengetahuan tambahan, informasi tambahan untuk menambah pengetahuan. Perpustakaan Nusantara Banjar Wijaya telah hadir memberikan kesempatan dan memudahkan akses bagi anak-anak serta orang tua dilingkungan RW 07 Banjar Wijaya Kelurahan Cipete Kota Tangerang. Literasi disadari tidak hanya terkait dengan pola pembelajaran di sekolah serta perpustakaan sekolah. Bentuk literasi dari pergaulan lingkungan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat seseorang sudah mulai bisa membaca, akan mendorong minat untuk membaca. Minat baca muncul ketika seseorang telah memiliki kemampuan membaca. Selanjutnya budaya membaca akan terpelihara dengan ketersediaan bahan bacaan serta kemudahan dalam akses untuk menjangkau buku bacaan yang sesuai dengan minat pembaca. Dengan telah tersedianya Perpustakaan tersebut, namun dikarenakan keterbatasan warga dalam mengelola Perpustakaan, Program Studi Sarjana Manajemen dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara bekerjasama dengan warga RW 07 Banjar Wijaya kelurahan Cipete Kota Tangerang untuk melakukan pendampingan dalam penyusunan Katalog buku serta administrasi perpustakaan Nusantara yang telah hadir di tengah tengah masyarakat. Penyusunan serta perapihan administrasi sangat diperlukan bagi warga pengelolaan Perpustakaan.

Kata Kunci: perpustakaan, pengelolaan, pelayanan

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Proses pembelajaran di Indonesia dari semua jenjang pendidikan dilakukan secara daring sudah memasuki tahun ke-2. Dalam perjalanan proses pembelajaran daring, Pemerintah sudah sempat melakukan ketentuan dilakukan pembelajaran tatap muka secara bertahap. Bukan hal mudah bagi setiap jenjang pendidikan untuk melakukan penyesuaian proses pembelajaran sebagaimana yang

ditetapkan oleh Pemerintah. Proses pembelajaran tatap muka secara bertahap sudah mencapai hampir seratus persen dapat dilaksanakan, khususnya pada jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Pandemi yang belum berakhir dengan naik turunnya kasus di Indonesia, menjadikan proses pembelajaran tatap muka mengalami kendala. Penyesuaian pembelajaran terus dilakukan baik bagi siswa, guru maupun orang tua. Upaya pembelajaran tatap muka dilakukan oleh Pemerintah melalui pemberian vaksin bagi anak-anak dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, namun upaya yang telah dilakukan tersebut masih terkendala dengan naik turunnya kasus paparan Covid-19 yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia.

Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu pendukung penyesuaian bentuk pembelajaran baik secara daring maupun arah pembelajaran tatap muka. Dengan keberadaan perpustakaan, dapat menjadi sumber pengetahuan sebagai tambahan pengetahuan di luar buku - buku wajib pembelajaran dari sekolah bagi anak-anak jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Kehadiran perpustakaan sebagai bentuk taman bacaan dalam lingkungan masyarakat, dapat menjadi pilihan bagi anak-anak sekolah maupun orang tua sebagai pendamping belajar khususnya bagi jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Orang tua sangat berperan dalam proses pembelajaran karena diperlukan kolaborasi guru, orang tua dan masyarakat, untuk dapat ikut membentuk karakter anak melalui pendampingan di rumah. Orang tua berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran jarak jauh (Tsani, 2021). Perpustakaan masyarakat sebagai wujud taman bacaan, sekaligus merupakan tempat rekreasi yang bermanfaat dapat menambah pengetahuan luas, baik secara ilmu pengetahuan umum, budaya, ataupun pengetahuan praktis. Saat seseorang sudah mulai bisa membaca, akan mendorong minat untuk membaca. Minat baca muncul ketika seseorang telah memiliki kemampuan membaca. Selanjutnya budaya membaca akan terpelihara dengan ketersediaan bahan bacaan serta kemudahan dalam akses untuk menjangkau buku bacaan yang sesuai dengan minat pembaca, baik bagi siswa maupun orang tua. Literasi, budaya baca dapat terwujud baik dari dorongan pribadi maupun lingkungan.

Perkembangan teknologi saat ini, keterbatasan sumber baca menjadikan masyarakat memilih untuk mencari informasi di internet, sehingga keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat menjadi terabaikan, terlebih ketika perpustakaan belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna. Dalam upaya peningkatan literasi dan kebiasaan membaca masyarakat perlu adanya fasilitas dan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sekaligus memberikan kenyamanan dan rasa senang dengan memperoleh buku dari perpustakaan.

Perpustakaan rakyat saat ini sudah hadir di tengah masyarakat, meskipun baru merupakan rintisan awal bentuk Perpustakaan sederhana. Hadirnya perpustakaan rakyat di wilayah RW 07 Banjar Wijaya Kelurahan Cipete Kota Tangerang. Banjar Wijaya, sebagai salah satu wilayah di Desa Cipete, mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat. Sebagaimana yang dikenal, 'Buku jendela dunia', menggambarkan dengan semakin banyak membaca buku, semakin membuka wawasan dan menambah pengetahuan untuk seluruh aspek kehidupan. Literasi tidak hanya sekedar dari membaca buku, namun termasuk juga mendengarkan, menulis dengan kreatif sampai pada berpikir kritis (Ihsania dkk, 2020). Seseorang dikatakan literat apabila seseorang mampu memahami sesuatu, bisa disebabkan setelah membaca informasi yang tepat serta dapat melakukan suatu hal berdasarkan pemahaman terhadap suatu bacaan.

Pemanfaatan lahan terbatas menjadi satu bentuk perpustakaan, merupakan awal literasi masyarakat RW 07 Banjar Wijaya, Kelurahan Cipete Kota Tangerang, perlu untuk terus dikelola dengan baik agar terus berkembang menjadi perpustakaan yang mampu menjawab kebutuhan pengetahuan tambahan bagi masyarakat. Kehadiran perpustakaan memberikan langkah literasi yang dimulai dari lingkungan masyarakat dalam lingkup RW, sebagai bentuk lingkungan pergaulan masyarakat. Hal ini terwujud dari ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan dari berbagai bentuk,

buku pendukung pembelajaran budaya, pengetahuan umum, pengetahuan praktis, hingga bacaan yang menghibur. Literasi disadari tidak hanya terkait dengan pola pembelajaran di sekolah serta perpustakaan sekolah. Bentuk literasi dari pergaulan lingkungan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan literasi, seseorang memiliki bekal untuk menghadapi tantangan baik saat ini maupun masa datang, sebab melalui literasi berpengaruh pada pola pikir dalam menghadapi situasi serta peluang yang akan dihadapi, selanjutnya membuat seseorang memiliki kehati-hatian dalam pengambilan keputusan (Abidin, 2020). Perpustakaan Nusantara Banjar Wijaya dapat memenuhi kebutuhan literasi pada masyarakat, namun pengembangan perpustakaan, khususnya untuk masyarakat umum, terkadang mengalami kendala keterbatasan dukungan, meskipun sebenarnya ketersediaan perpustakaan dapat mendukung kegiatan pendidikan dengan lebih baik.

Perpustakaan Nusantara Banjar Wijaya sebagai bentuk yang sangat dekat dengan perpustakaan didirikan dengan harapan dapat mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dengan cara menumbuhkan budaya gemar membaca (*reading society*). Perpustakaan Nusantara pada saat ini masih terbatas dalam koleksi buku yang disediakan, dengan pengelolaan mandiri masyarakat. Dengan rintisan perpustakaan yang sudah tersedia bagi masyarakat RW 07 Banjar Wijaya, menjadi sangat penting untuk dapat mengembangkan perpustakaan untuk dapat menjawab kebutuhan literasi di wilayah tersebut agar keberadaan Perpustakaan Nusantara dapat menjadi tempat pembelajaran di lingkungan masyarakat dari segala usia, untuk kebutuhan pengayaan siswa maupun masyarakat secara umum, sehingga diharapkan mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat belajar (*learning society*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arini (2018, dalam Mudawamah dan Prajawinanti, 2021) menunjukkan keterbatasan yang dihadapi adanya fakta bahwa pada upaya pemenuhan kebutuhan koleksi buku perpustakaan terkendala pada anggaran.

Setiap perpustakaan, baik kecil maupun besar, perlu diatur dan ditata dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penyimpanan, peminjaman demikian juga penambahan koleksi buku dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Saepudin (2017) berpendapat dengan penguatan taman bacaan masyarakat dapat meningkatkan mutu layanan penyediaan bahan bacaan sehingga mendorong kegiatan literasi dengan memperkaya koleksi bahan bacaan, pelayanan yang menyenangkan dengan pendukung yang memadai sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Upaya penguatan perpustakaan rakyat perlu dilakukan, meskipun masih mengalami keterbatasan jumlah buku, jenis buku untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian manajemen dalam upaya untuk mengoptimalkan pelayanan perpustakaan, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Sari dan Marlini (2012) terdapat banyak kekurangan dalam pelayanan di perpustakaan di SMK Tamansiswa Padang dikarenakan penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan bahan pustaka, sehingga siswa hanya sekedar berkunjung namun belum memperoleh manfaat yang optimal.

Permasalahan Mitra

Proses pembelajaran bagi anak didik masih mengalami beberapa kali perubahan, baik secara daring maupun upaya kearah pembelajaran tatap muka. Pandemi yang belum berakhir menjadikan pemerintah belumdapat menentukan secara pasti proses pembelajaran yang dilakukan untuk seluruh siswa, untuk semua jenjang pendidikan. Pandemi yang telah berlangsung cukup lama dapat memunculkan permasalahan kompleks dalam bidanng pendidikan.

Perpustakaan rakyat sebagai upaya untuk mendukung kemudahan siswa dan orang tua dalam memperoleh tambahan pengetahuan yang dibutuhkan baik untuk penunjang kegiatan belajar maupun pengetahuan umum yang diperlukan secara menyeluruh. Perubahan model pembelajaran masa Pandemi menjadi tantangan bagi orang tua untuk dapat mendampingi proses pembelajaran, sekaligus menjadikan orang tua menjadi guru di rumah agar dapat memfasilitasi anak untuk

bermain sambil belajar. Keadaan yang berlangsung ini, sangat terbantu dengan ketersediaan perpustakaan rakyat, sehingga dapat diakses baik oleh siswa maupun orang tua.

Pada saat ini RW 07 banjar Wijaya sudah memiliki perpustakaan sebagai awal tempat siswa dan masyarakat untuk memperoleh sumber pengetahuan. Perpustakaan sederhana saat ini sudah memiliki cujung buku dengan bermacam bentuk, baik pengetahuan umum, buku berkaitan dengan budaya, buku ketrampilan dan beberapa buku lainnya. Besar kecil perpustakaan tetap memerlukan pengaturan dan penataan, baik peletakan buku maupun administrasi agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efektif. Salah satu hal yang utama, pendataan buku, penomoran, serta adanya katalog. Di samping itu, agar perpustakaan dapat berjalan dengan efektif, perlu memiliki tata tertib dan pemeliharaan perpustakaan.

Keterbatasan sumber daya manusia atau tenaga yang akan mengelola perpustakaan, dikarenakan tenaga sukarela sebagai petugas pelaksana perpustakaan rakyat, hal ini dipandang perlu bagi masyarakat RW 07 Banjar Wijaya untuk dapat memperoleh pembelajaran agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan efisien. Dengan adanya perpustakaan yang baik membuat pengunjung dapat dengan mudah meminjam buku yang di cari dan pengunjung merasa nyaman dengan tata tertib dan pelayanan perpustakaan yang efektif dan menyenangkan.

Solusi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang analisis situasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka tim abdimas mengajukan beberapa solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain sebagai berikut:

Penyamaan persepsi permasalahan yang dihadapi pada masyarakat terhadap kebutuhan pengelolaan perpustakaan di lingkungan RW 07 Banjar Wijaya Kelurahan Cipete Kota Tangerang. Untuk dapat memberikan solusi permasalahan mitra, dilakuakn diskusi awal untuk dapat menyamakan persepsi permasalahan berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan di RW 07 Banjar Wijaya. Perpustakaan rakyat yang tersedia masih merupakan bentuk perpustakaan yang sederhana dan belum terdapat bentuk pengelolaan yang diperlukan dalam suatu perpustakaan. Dengan keterbatasan sumber daya sebagai pengelola perpustakaan abdimas menawarkan upaya pelatihan penyusunan administrasi awal perpustakaan dalam bentuk pengelompokan buku bacaan, peletakan buku dengan menarik dan efisien, pembuatan katalog buku serta penomoran buku perpustakaan yang dimiliki. Penyamaan cara pandang dalam mengatasi persoalan kendala sumber daya dalam menyiapkan administrasi perpustakaan dapat diperoleh solusi untuk masalah yang dihadapi.

Selanjutnya dengan memanfaatkan perpustakaan yang telah tersedia saat ini dengan melakukan survey keadaan fisik perpustakaan, ketersediaan buku dan tempat, untuk dapat merencanakan proses persiapan administrasi. Berdasarkan keberadaan perpustakaan, selanjutnya dapat ditentukan tahapan penyusunan administrasi untuk menciptakan suasana dan pelayanan yang menyenangkan, mudah dan efektif. Untuk mengefektifkan dan meningkatkan layanan perpustakaan, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, antara lain: kebijakan, lingkungan fisik perpustakaan, koordinator perpustakaan, mengatur dan mengembangkan koleksi, program perpustakaan.

Mendesain bentuk administrasi yang efektif namun memadai bagi perpustakaan setempat dengan mempersiapkan panduan untuk tata tertib perpustakaan, panduan pengklasifikasian buku, koding, katalog. Di samping itu juga dipersiapakna agar Perpustakaan menarik siswa dan masyarakat dalam bentuk upaya penambahan buku bacaan serta penyusunan dan peletakan buku. Model dan administrasi Perpustakaan diharapkan dapat dikelola oleh masyarakat setempat dan dapat dimanfaatkan bagi masyarakat setempat dari segala lapisan usia, baik siswa sekolah maupun masyarakat umum dengan menyenangkan. Kemudahan akses bagi masyarakat dengan adanya pengklasifikasian buku dan katalog memiliki dampak yang baik bagi perpustakaan dan pengguna.

Sebagaimana pendapat Mudawamah dan Prajawinanti (2021), informasi bahan pustaka berubah menjadi masalah atau terkendala jika pengguna kurang memahami cara dalam mengakses sumber informasi. Oleh karena itu sangat diperlukan administrasi untuk memudahkan pengguna dalam mengakses buku yang diperlukan.

Melakukan pendampingan kepada tenaga pengelola Perpustakaan wilayah Banjar Wijaya, untuk menarik minat baca masyarakat dengan beberapa cara: dengan Penjelasan tentang pengelolaan perpustakaan yang baik, pemeliharaan buku, pembuatan tata tertib, penyusunan buku; mendata dan mengelompokkan buku yang telah tersedia, melakukan penataan ulang; membuat penomoran buku buku dan mencatat serta membuat katalog.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pendampingan dimulai dengan tim Abdimas melakukan investigasi mengenai Perpustakaan RW Banjar Wijaya yang memerlukan pembuatan katalog buku dan administrasi sederhana sebagai langkah awal untuk dapat memajukan peran dan pelayanan Perpustakaan RW 07 Banjar Wijaya, sehingga tujuan penyediaan perpustakaan bagi masyarakat dapat terus berkembang.

Agar kegiatan dapat berjalan dengan baik maka kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: pertama, tahap analisis kebutuhan masyarakat, dimana pada pertemuan awal, tim abdimas akan melakukan investigasi mengenai kebutuhan dan kendala yang dihadapi Perpustakaan RW 07 Banjar Wijaya. Dari pertemuan ini dapat diketahui bentuk system dan layanan perpustakaan yang sudah berjalan dengan sederhana. Kedua, tahap persiapan, pada tahap ini akan dilakukan rapat persiapan mulai dari perencanaan sampai persiapan pendampingan penyusunan katalog Perpustakaan Nusantara, administrasi penyimpanan dan peletakan buku yang disesuaikan dengan kebutuhan khalayak sasaran. Ketiga, tahap pelaksanaan, terdiri dari 2 tahap yaitu sesi penyiapan panduan pembuatan katalog dan administrasi yang diperlukan dalam perpustakaan dan sesi pemberian pelatihan berdasarkan panduan untuk warga pengelola perpustakaan RW 07 Banjar Wijaya. Keempat, tahap evaluasi, dimana tim pelaksana akan mempersiapkan evaluasi untuk mengetahui apakah pembuatan katalog, proses peletakan buku, pengelompokkan buku sudah dapat memenuhi kebutuhan mendasar dari perpustakaan, sudah dapat memenuhi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra. Tahap evaluasi juga ingin mengetahui seberapa jauh pengelola Perpustakaan Banjar Wijaya dapat mempersiapkan kebutuhan administrasi dan pembuatan katalog yang dibutuhkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kebutuhan Mitra dalam pengelolaan administrasi Perpustakaan Nusantara, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut: pertama melakukan pengelompokan buku bacaan yang sudah tersedia, berdasarkan klasifikasi untuk pembuatan nomor buku dengan langkah langkah, buku bacaan terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan jenis buku untuk dapat disesuaikan dengan acuan pengelompokan buku., mencakup judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, jenis koleksi. Selanjutnya dilakukan penentuan peletakan/ penataan disesuaikan dengan kelompok buku seperti Anak – Anak, Remaja, Dewasa, dimana untuk buku anak – anak diletakkan di bagian yang lebih mudah terjangkau oleh anak –anak.

Kedua Penentuan Klasifikasi, dilakukan untuk pengelompokan buku bacaan. Klasifikasi ini dilakukan pada buku pustaka yang dimiliki berdasarkan golongan dengan menggunakan acuan system DDC (Dewey Decimal Classification) sebagaimana dipakai pada umumnya sebagai berikut: 000 Karya Umum, 100 Filsafat dan Psikologi, 200 Agama, 300 Ilmu Sosial, 400 bahasa, 500 Ilmu Murni, 600 Ilmu terapan(teknologi), 700 Kesenian – hiburan – Olahraga, 800 Kesusasteraan, 900 Geografi dan Sejarah Umum. Ketiga, Pemberian Stempel pada buku Inventarisasi, Keempat, Pencatatan pada buku Inventaris. Pencatatan bahan bacaan pada buku

Inventaris diperlukan untuk memudahkan dalam administrasi perpustakaan, baik pada masa awal pelayanan Perpustakaan maupun pengembangan lebih lanjut (Tjandrawati, Parlupi dan Yudha, 2016)

Tabel 1. Pencatatan Pada Buku Inventaris

Tanggal	Pengarang	Judul	Cetakan/ Jilid	Bahasa	No Klasifikasi

Kelima, pembuatan teknis Pelayanan dan Tata tertib. Keenam, pembuatan Administrasi Koleksi (Tjandrawati, Parlupi dan Yudha, 2016). Administrasi Koleksi diperlukan dalam suatu perpustakaan dikarenakan sumber buku bacaan dapat berasal dari pembelian sendiri, pemberian pihak lain, baik perorangan ataupun Pemerintah. Pencatatan buku baik diperoleh dengan bentuk pengadaan sendiri ataupun bentuk pemberian, dapat dicatat dalam buku induk perpustakaan.

Tabel 2 . BUKU INDUK

No	Tgl masuk	Judul	Penerbit	Th Terbit	Jenis Koleksi	Jml koleksi	ISBN	Asal	Catatan

Pendataan sirkulasi buku dapat dilakukan dengan bantuan kartu buku, data peminjaman, kartu peminjaman untuk mempermudah pendataan jenis buku yang diminati masyarakat. Data peminjaman diperlukan untuk mengetahui sirkulasi keluar masuk buku, sekaligus mendata jenis jenis buku yang sering diminati oleh masyarakat.

Tabel 3. DATA PEMINJAMAN

No	Tgl	Nama Peminjam	Judul Buku	Tanggal Pengembalian	Keterangan

Tabel 4. KARTU PEMINJAMAN

Nama :					
No	Tgl	Judul Buku	Tanggal Peminjaman	Tanggal Pengembalian	Tanda tangan

Tabel 5. FORMULIR PEMINJAMAN

<p>Nama :</p> <p>Alamat :</p> <p>Dipinjam tanggal :</p> <p>Kembali tanggal :</p> <p>Buku Yang Dipinjam:</p> <p style="text-align: center;">Tanda Tangan</p> <p style="text-align: center;">(.....)</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="border-bottom: 1px solid black; width: 15%;">No</th> <th style="border-bottom: 1px solid black; width: 55%;">Judul Buku</th> <th style="border-bottom: 1px solid black; width: 30%;">Pengarang</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="border-bottom: 1px solid black;"> </td> <td style="border-bottom: 1px solid black;"> </td> <td style="border-bottom: 1px solid black;"> </td> </tr> <tr> <td style="border-bottom: 1px solid black;"> </td> <td style="border-bottom: 1px solid black;"> </td> <td style="border-bottom: 1px solid black;"> </td> </tr> </tbody> </table>	No	Judul Buku	Pengarang						
No	Judul Buku	Pengarang							

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pendampingan untuk administrasi perpustakaan Nusantara yang telah dilakukan oleh Tim Abdimas, luaran yang dapat diperoleh yaitu Perpustakaan Nusantara dapat memiliki manajemen pengelolaan Perpustakaan dengan lebih baik. Dengan kesiapan sarana pendukung berupa kartu, pengelompokan buku dan data buku yang sudah dipersiapkan, hal ini semakin mendorong perkembangan pelayanan Perpustakaan Nusantara menjadi lebih baik. Masyarakat dapat lebih mudah dalam melakukan peminjaman, demikian sebaliknya bagi pengelola lebih mudah dalam mengontrol lalu lintas peminjaman buku.

Perpustakaan dengan pengelolaan yang lebih baik, semakin mendorong perkembangan baik dalam koleksi buku, manfaat keberadaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan pengetahuan baik bagi siswa yang memerlukan maupun orang tua dan masyarakat di wilayah Banjar Wijaya. Kelengkapan koleksi buku serta manajemen yang baik, menjadikan Perpustakaan masyarakat (Taman Bacaan) menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan, menambah ilmu pengetahuan dan berperan dalam literasi membaca masyarakat.

Dengan tersedianya administrasi dan pengelolaan yang lebih baik bagi perpustakaan Nusantara Banjar Wijaya, disarankan agar terus dapat ditingkatkan peran dan keberadaan perpustakaan masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam proses pembangunan melalui peningkatan literasi membaca bagi masyarakat Banjar Wijaya, dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia dari masyarakat dengan dukungan pengurus setempat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ir. Jap Tji Beng, PhD, selaku Ketua LPPM UNTAR yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, kepada Bapak Tomy Rano Armansyah, S.H., M.H., selaku pemimpin Mitra, untuk kesempatan tim Abdimas melaksanakan pengabdian kepada masyarakat pada Perpustakaan di Banjar Wijaya, Sdr. Bagus Edo Prasetyo, selaku anggota tim dari mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAR untuk bantuan dan tenaga pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat dan kesediaan tenaga administrasi pelayanan perpustakaan.

REFERENSI

- Abidin, NRZ (2020), Literasi membaca sebagai Upaya Bentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggungjawab). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, Semarang, Oktober 2020, 790-797
- Ihsania dkk (2020), “Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3(1), 81 – 90
- Mudawamah, S dan Prajawinanti, A (2021). “Analisis Kebutuhan Bahan Pustaka Pengguna Di UPT Perpustakaan Bung Karno Blitar Selama Masa Pandemi Covid -19”, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol 3(2), 109-120
- Saepudin, E. (2017). Peran Taman Bacaan masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.10821>
- Sari, Winda dan Marlina (2012), Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Tamansiswa Padang, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol 1(1)Seri A , 39 – 48
- Tjandrawati, OS, Parlupi, B dan Yudha, RC (2016), Panduan Mengelola Perpustakaan Sekolah dan Taman Bacaan Masyarakat. WWF.
- Tsani, L. Z. I. (2021). Pendidikan Karakter Siswa pada Pembelajaran PJJ di Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, Semarang, 6 November 2021, 280-285.